

# PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS BLENDED LEARNING

Catur Prima Eka Putra Abdullah  
 Universitas Negeri Malang  
 E-mail : caturprima3@gmail.com

**Abstrak:** Pembelajaran berbasis *Blended Learning* pembelajaran yang mengacu mengkombinasikan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face = f2f*) dan pembelajaran berbasis computer (*online* dan *offline*). Yang dapat mempermudah proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis *Blended Learning* dalam memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi kepustakaan (*Library Research*) yang menggunakan berbagai kajian kepustakaan dalam memperkuat analisis penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran *online* di *google scholar* dengan kata kunci pengumpulan data yang digunakan yaitu model *Blended Learning*. Hasil analisis 15 jurnal internasional dari sumber yang relevan menunjukkan bahwa model *Blended Learning* tidak hanya mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, namun juga dapat membuat peserta didik lebih aktif dan merasa senang dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *Blended Learning*, Pembelajaran, Pendidikan Jasmani

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dari tahun ke tahun terus menjadi kompetisi untuk meningkatkan kualitas dalam berbagai bidang di setiap lembaga, terutama dalam bidang teknologi. Hal tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mempermudah seorang dalam pekerjaan. Tentu saja tidak mudah dalam mengaplikasikan teknologi yang terus berkembang dan tentunya butuh penyesuaian, apalagi untuk orang yang tidak pernah sama sekali menyentuh atau mengoperasikan suatu teknologi. Dalam perkembangan tersebut akan memaksa seseorang untuk berfikir dan mempelajari bagaimana cara mengaplikasikan dan mengoperasikan teknologi yang terus berkembang hingga saat ini. Perkembangan teknologi yang terus berkembang ternyata sangat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang yang membuat mereka merasakan dampak bagi kehidupan mereka betapa pentingnya penggunaan teknologi dalam memenuhi kebutuhan mereka, berbeda dengan sebelum adanya perkembangan teknologi seperti sekarang ini.

Selain bermanfaat bagi kehidupan seseorang dalam melakukan pekerjaan, teknologi juga berpengaruh dalam proses pembelajaran pada suatu pendidikan, sebab pendidikan proses pembelajaran yang meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada peserta didik. Sesuai dengan perkembangan zaman pendidikan juga zaman sekarang sangat erat kaitannya dengan teknologi, hampir seluruh proses pembelajaran menggunakan teknologi. Oleh sebab itu pendidik dan peserta didik dipaksa harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam proses pembelajaran tentu terdapat peran antara guru dan peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Rosenberg (2001:7) terdapat tiga komponen dalam proses pembelajaran yang menggunakan teknologi, yakni: a) pembelajaran dilakukan dimana dan kapan saja, b) pembelajaran bisa dilakukan dengan *online* atau *offline*, c) pembelajaran bisa dilakukan dengan menggunakan media. Dengan begitu pembelajaran dilakukan tidak harus melalui tatap muka dan bahan atau materi ajar bisa didapatkan dari berbagai sumber melalui internet.

Dalam pendidikan, salah satu pengaruh dari perkembangan teknologi yaitu munculnya metode pembelajaran yang disebut dengan *Blended Learning*. Menurut Dwiyogo (2016:45) *Blended*

Seminar Nasional Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
 Universitas Negeri Malang 2020

“INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI ERA BARU”

*Learning* terdiri dari kata *Blended* (kombinasi/campuran) dan *Learning* (belajar). Istilah lain yang digunakan adalah *hybrid course* (*hybrid* = campuran/kombinasi, *course* = mata kuliah). *Blended Learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasikan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face* = f2f) dan pembelajaran berbasis computer (*online* dan *offline*). Dengan adanya pembelajaran *Blended Learning* ini dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan salah satunya pada pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pendidikan jasmani, guru diuntut untuk dapat menerapkan pembelajaran yang menarik agar peserta didik termotivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan proses belajar melalui gerak dan melibatkan aktivitas fisik dalam proses pembelajarannya (Mulyanto 2014:34). Menggunakan *Blended Learning* dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sangat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena *Blended Learning* merupakan proses pembelajaran yang menggunakan kolaborasi tatap muka, *online* dan *offline*.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penilitan kualitatif yang bersifat studi kepustakaan (*Library Research*) yang menggunakan berbagai kajian kepustakaan dalam memperkuat analisis penelitian. Sugiyono (2015) berpendapat, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan refrensi lain yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti dikarenakan penelitian tersebut tidak lepas dari literature-literatur ilmiah.

Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan bebrapa literatur untuk melakukan *review* terhadap beberapa istilah penting dalam pemelitian, kemudian mengumpulkan literature hasil penelitain relavan, selanjutnya melakukan analisis secara mendalam berdasarkan semua literature yang telah didapat dengan menyusun pembahasan, lalu menyusun kesimpulan berdasarkan hasil yang telah dianalisis dan mengajukan saran berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang didapat.

Data diperoleh dari data yang relavan terhadap masalah yang diteliti kemudian dilakukan studi pustaka lainnya seperti jurnal, buku, artikel, dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data melalui penelusuran *online* di *google scholar* dengan kata kunci pengumpulan data yang digunakan yaitu model *Blended Learning*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data skunder. Sugiyono (2015) berpendapat bahwa data skunnder adalah data yang diambil secara tidak langsung yang memberikan kepada pengumpul data. Sumber data yang didapatkan tersebut berupa laporan ilmiah asli yang berasal dari artikel ilmiah yang diterbitkan.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan menggali data-data dari sumber data yang digunakan sesuai dengan apa yang dibahas pada topik penelitian. Kemudian data tersebut dipilih, dianalisis, dan diolah supaya ringkas serta mudah dipahami.

Penelitian ini menganalisis 15 jurnal yang didapat dari sumber yang relavan dan difokuskan pada model pembelajaran *Blended Learning*.

## HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari 15 jurnal yang terkait dengan pembelajaran berbasis *Blended Learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Feng Suqiong (2018)	Applied Research in College Sport Blended Learning Based on Moodle Platform	1) Penelitian ini telah menyelesaikan perbandingan pembelajaran pendidikan jasmani campuran dengan pembelajaran pendidikan jasmani traisional, dan telah merealisasikan desain pembelajaran campuran olahraga perguruan tinggi berdasarkan platform moodle.

			<p>2) Penelitian ini telah menetapkan mode pembelajaran olahraga perguruan tinggi berdasarkan platform moodle yang mengikuti konstruktivisme dan teori pembelajaran lainnya dan dapat secara efektif merangsang inisiatif belajar siswa.</p> <p>3) Penelitian ini telah menerapkan pembelajaran campuran olahraga perguruan tinggi berbasis platform moodle dalam kasus pengajaran bulu tangkis. Hasil penerapan menunjukkan bahwa blended learning dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi olahraga siswa secara positif.</p>
2.	Croituru Donia (2015)	Sport Event Organizer: A Blended Learning Course Experience	Dalam angket akhir, siswa menyatakan bahwa volume informasi terlalu besar untuk waktu yang dialokasikan, sehingga siswa harus banyak belajar dalam waktu yang singkat. Dengan menganalisis tanggapan, kami melihat bahwa peserta khusus tes menilai aktivitas merek sendiri dengan nilai terendah. Semua item lainnya mendapat nilai yang jauh lebih tinggi pada skala evaluasi. Fakta menarik dan menyenangkan adalah bahwa platform diakses bahkan setelah kursus selesai, karena siswa melanjutkan diskusi dan posting.
3.	Peerasak Kingpum, Chaiyot Ruangsuwan, and Sumalee Chaicharoen (2015)	A development of a Collaborative Blended Learning Model To Enhance Learning Achievement and Thinking Ability Of Undergraduate Student at The Institute Of Physical Education	Kelompok eksperimental dari siswa menunjukkan peningkatan dalam prestasi belajar dan kemampuan berpikir secara keseluruhan dan di setiap subskala dari sebelum pembelajaran dengan model yang dikembangkan pada tingkat signifikansi 0,05. Mereka menunjukkan lebih banyak prestasi belajar siswa dibandingkan siswa kelompok kontrol (p = 0,001). Namun, kedua kelompok tersebut siswa tidak secara statistik menunjukkan kemampuan berpikir yang berbeda (p = .501). Selain itu, para siswa
No.	Peneliti	Judul	Hasil Pembahasan
			menunjukkan pendapat mereka tentang pembelajaran dengan model yang dikembangkan pada tingkat yang disepakati tinggi. Juga para ahli menilai model yang dikembangkan pada tingkat yang paling sesuai.
4.	M.E. Winarno, Taufik, Nurul Riyad Fadhli, Dona Sandy Yudasmara	The Use Of Blended Learning Model Integrated with Learning Management System in Volleyball Learning	Diperoleh produk valid dari ahli bola voli, ahli media pembelajaran, dan ahli blended learning. Produk ini efektif digunakan oleh kelompok kecil sebesar 80,95% dan kelompok besar sebesar 84,79%. Model blended learning 1

(2017)	Subject in Faculty of Sport Science StateUniversity of Malang	lebih baik dan lebih efektif dibanding dengan model blended learning 2	
5.	Abi Fajar Fathoni (2018) The Role ph Blended Learning on cognitive Step in Education of Sport Teaching by Adjusting the Learning Style of the Students	Siswa tertarik dengan pembelajaran campuran dan keefektifan pembelajaran meningkat. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan blended learning. Selain melakukan pengajaran tatap muka.	
6.	Sapto Adi and Abi Fajar Fathoni (2019) Development of Learning Model Based on Blended Learning in Sport School	Data yang diperoleh 75% siswa memberikan respon sangat positif terhadap blended learning. Sebanyak 50% guru menyatakan hasil belajar siswa sangat baik. Sebanyak 50% siswa sangat termotivasi. Jadi blended learning sangat cocok digunakan di sekolah olahraga dengan melihat karakteristik dan hasil yang didapat.	
7.	Mahmoud Abdel Rahman Al-Hadidi (2013) Effect of the Blended Learning in Student of the Faculty of Physical Education in the University of Jordan Acquirinf the skill of Under Hand Passing of the Volleyball	Kelompok fokus dan kutipan terkait, dengan demikian dipresentasikan dalam hasil sebagai Y1-FG1; Y1-FG2; Y2-FG1; Y2-FG2; M-FG1. Seperti sebelumnya tidak ada siswa yang diidentifikasi dalam kelompok fokus. Akibatnya tidak mungkin mngukur tanggapan umum dalam setiap kelompok fokus. Karena ini adalah studi eksplorasi, kutipan sengaja dipilih untuk mewakili luasnya diskusi untuk tiga kelompok di berbagai derajat professional.	
8.	Nikolaos Vernadakis, Maria Giannousi, Efi Tsitskari, Antoniou, Kioumourtzoglou (2012) A Comparison Of Student Satisfaction Between Traditional and Blended Techhnology Course Offerings in Physycal Education	1) Adanya perbedaan dengan indikasi statistic antara rata-rata kedua kriteria kedepan dan buritan dan untuk kepentingan kriteria buritan yang mencerminkan efek positif dari perpaduan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan tangan bahwa mengoper bola. 2) Adanya perbedaan dengan indikasi statistic	
No.	Peneliti	Judul	Hasil Pembahasan
			rata-rata kedua kriteria depan dan belakang dan untuk kepentingan kriteria buritan, yang menunjukkan pengaruh metode biasa dalam meningkatkan keterampilan passing bawah. 3) Adanya perbedaan indikasi statistic antara kedua kelompok pada kriteria buritan untuk kepentingan kelompok empiris. 4) Nilai besarnya pengaruh antara kedua kriteria kedepan dan buritan kelompok empiris individu sebesar 98,2% dan ukuran oengaruh antara kedua kelompok yaitu empiris dan disinsentif 93%.

9.	Giannousi, Vernadakis, Derri, Antoniou, Kioumourtzoglou (2014)	A Comparison of Student Knowledge Between Traditional and Blended Instruction in A Physical Education in Early Childhood Course	Penyampaian kursus campuran lebih dikuasai dari pada format ceramah tradisional. Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan siswa dapat meningkat ketika instruktur menyediakan lingkungan belajar tidak hanya di ruang kelas tradisional tetapi juga dalam system online asynchronous.
10.	Kamaruxaman Jusoff (2009)	Preliminary Study on the Role of Social Presence in Blended Learning Environment in Higher Education	Tes pengetahuan valid dan reliabel. Meskipun kedua kelompok meningkatkan pembelajaran kognitif mereka dalam kasus ini, kelompok pembelajaran campuran lebih berhasil dari pada kelompok tradisional pada prestasi siswa. Berdasarkan temuan tersebut, pembelajaran campuran muncul sebagai praktik pengajaran alternative yang harus dianut oleh pendidik, untuk membantu siswa meningkatkan kinerjanya.
11.	Richard Vogel	A Blended Learning Approach to the Teaching of Sports Economics	Kehadiran social hadir dengan sendirinya sebagai platform komunikasi yang berlangsung baik itu instruktur mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa. Ia mendapat tempat dalam proses pembelajaran menggunakan lingkungan pembelajaran campuran. Dengan menyadari dan memahami peran kehadiran social, proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan lebih teliti untuk membantu instruktur dan peserta didik itu sendiri.
12.	Koegh, Justin W. L, Gowthirp, Lisa, McLean, Michelle (2017)	Perceptions of Sport Science Students on the Potential Applications and ilmitations of Blended Learning in their Education	Secara keseluruhan, analisis regresi tidak menemukan bahwa pendaftaran di kursus campuran berdampak pada siswa nilai baik secara positif atau negative. Disisi lain, siswa pada kursus online cenderung lebih tinggi skor kursus numerik dan tingkat kehadiran yang lebih rendah. Evaluasi siswa yang dilakukan selama semester melaporkan tingkat kepuasan
No.	Peneliti	Judul	Hasil Pembahasan
			yang lebih tinggi dengan kursus dan materi kursus dari inkarnasi kelas sebelumnya.
13.	A. Аль-Авамлех (2019)	Степень удовлетворённости студентов факультета физической культуры программами смешанного обучения	Didiagnosis tingkat kepuasan siswa yang tinggi dengan program pembelajaran campuran berbasis lingkungan pendidikan virtual 83%. Juga ditemukan bahwa tingkat kepuasan dengan proses pendidikan secara signifikan dipengaruhi oleh spesifikasi konten pendidikan tradisional dan online yang bergantian. Selain itu tingkat kepuasan siswa tertinggi terhadap kualitas pengajaran tercatat dalam kasus-kasus ketika pelatihan berkontribusi pada peningkatan

			tingkat kemandirian pendidikan siswa.
14.	Aida Al-Awamaleh (2019)	Students' Satisfaction with Blended Learning Programmes in the Faculty of Physical Education	Diidentifikasi bahwa siswa puas dengan program campuran dan lingkungan belajar online (83%). Temuan telah menunjukkan bahwa jenis rotasi blended learning (siswa bergilir antara konten dan online dan tradisional dalam jadwal tetap) secara signifikan mempengaruhi kepuasan belajar. Selain itu kualitas pengajaran mendapat tingkat kepuasan tertinggi ketika interaksi secara signifikan mempengaruhi belajar mandiri.
15.	Jose bidarra and Ellen Rusman (2017)	Towards a Pedagogical model for Science Education: Bridging Educational Contexts Through A Blended Learning Approach	Kerangka kerja yang lebih mutakhir untuk mengeksplorasi kegiatan inovatif dalam konteks pembelajaran sains masih kurang. Khususnya yang menjembatani proses pembelajaran formal dan informal.

## PEMBAHASAN

Pertama, hasil *review* jurnal internasional dari Sugiong Feng tahun 2018 dengan judul “Applied Research in College Sport Blended Learning Based on Moodle Platform” . hasil yang didapat yaitu, 1) Penelitian ini telah menyelesaikan perbandingan pembelajaran pendidikan jasmani campuran dengan pembelajaran pendidikan jasmani tradisional, dan telah merealisasikan desain pembelajaran campuran olahraga perguruan tinggi berdasarkan platform moodle, 2) Penelitian ini telah menetapkan mode pembelajaran olahraga perguruan tinggi berdasarkan platform moodle yang mengikuti konstruktivisme dan teori pembelajaran lainnya dan dapat secara efektif merangsang inisiatif belajar siswa, 3) Penelitian ini telah menerapkan pembelajaran campuran olahraga perguruan tinggi berbasis platform moodle dalam kasus pengajaran bulu tangkis. Hasil penerapan menunjukkan bahwa blended learning dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi olahraga siswa secara positif.

Kedua, hasil *review* jurnal internasional dari Critoriu Donia 2015 dengan judul “Sport Event Organizer: A Blended Learning Course Experience” hasil yang didapat yaitu, Dalam angket akhir, siswa menyatakan bahwa volume informasi terlalu besar untuk waktu yang dialokasikan, sehingga siswa harus banyak belajar dalam waktu yang singkat. Dengan menganalisis tanggapan, kami melihat bahwa peserta khusus tes menilai aktivitas mereka sendiri dengan nilai terendah. Semua item lainnya mendapat nilai yang jauh lebih tinggi pada skala evaluasi. Fakta menarik dan menyenangkan adalah bahwa platform diakses bahkan setelah kursus selesai, karena siswa melanjutkan diskusi dan posting.

Ketiga, hasil *review* jurnal internasional dari Peerasak Kingpum, Chaiyot Ruangsuan, dan Sumalee Chaicharoen 2015 dengan judul “A development of a Collaborative Blended Learning Model To Enhance Learning Achievement and Thinking Ability Of Undergraduate Student at The Institute Of Physical Education”. Hasil yang didapat yaitu, Kelompok eksperimental dari siswa menunjukkan peningkatan dalam prestasi belajar dan kemampuan berpikir secara keseluruhan dan di setiap subskala dari sebelum pembelajaran dengan model yang dikembangkan pada tingkat signifikansi 0,05. Mereka menunjukkan lebih banyak prestasi belajar siswa dibandingkan siswa kelompok kontrol ( $p = 0,001$ ). Namun, kedua kelompok tersebut siswa tidak secara statistik menunjukkan kemampuan berpikir yang berbeda ( $p = .501$ ). Selain itu, para siswa menunjukkan pendapat mereka tentang pembelajaran dengan model yang dikembangkan pada tingkat yang disepakati tinggi. Juga para ahli menilai model yang dikembangkan pada tingkat yang paling sesuai.

Keempat, hasil *review* jurnal internasional dari M.E. Winarno, Taufik, Nurul Riyad Fadhli, Dona Sandy Yudasmara 2017 dengan judul “The Use Of Blended Learning Model Integrated with Learning Management System in Volleyball Learning Subject in Faculty of Sport Science State University of Malang”. Hasil yang didapat yaitu, Diperoleh produk valid dari ahli bola voli, ahli media pembelajaran, dan ahli blended learning. Produk ini efektif digunakan oleh kelompok kecil sebesar 80,95% dan kelompok besar sebesar 84,79%. Model blended learning 1 lebih baik dan lebih efektif dibanding dengan model blended learning 2.

kelima, hasil *review* dari jurnal internasional Abi Fajar Fathoni 2018 dengan judul “The Role of Blended Learning on cognitive Step in Education of Sport Teaching by Adjusting the Learning Style of the Students”. Hasil yang didapat yaitu, Siswa tertarik dengan pembelajaran campuran dan keefektifan pembelajaran meningkat. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan blended learning. Selain melakukan pengajaran tatap muka.

Keenam, hasil *review* jurnal internasional dari Sapto Adi dan Abi Fajar Fathoni 2019 dengan judul “Development of Learning Model Based on Blended Learning in Sport School”. Hasil yang didapat yaitu, Data yang diperoleh 75% siswa memberikan respon sangat positif terhadap blended learning. Sebanyak 50% guru menyatakan hasil belajar siswa sangat baik. Sebanyak 50% siswa sangat termotivasi. Jadi blended learning sangat cocok digunakan di sekolah olahraga dengan melihat karakteristik dan hasil yang didapat.

Ketujuh, hasil *review* jurnal internasional dari Mahmoud Abdel Rahman Al-Hadidi 2013 dengan judul “Effect of the Blended Learning in Student of the Faculty of Physical Education in the University of Jordan Acquirinf the skill of Under Hand Passing of the Volleyball”. Hasil yang didapat yaitu, Kelompok fokus dan kutipan terkait, dengan demikian dipresentasikan dalam hasil sebagai Y1-FG1; Y1-FG2; Y2-FG1; Y2-FG2; M-FG1. Seperti sebelumnya tidak ada siswa yang diidentifikasi dalam kelompok fokus. Akibatnya tidak mungkin mengukur tanggapan umum dalam setiap kelompok fokus. Karena ini adalah studi eksplorasi, kutipan sengaja dipilih untuk mewakili luasnya diskusi untuk tiga kelompok di berbagai derajat profesional.

Kedelapan, hasil *review* jurnal internasional dari Nikolaos Vernadakis, Maria Giannousi, Efi Tsitskari, Antoniou, Kioumourtzoglou 2012 dengan judul “A Comparison Of Student Satisfaction Between Traditional and Blended Technology Course Offerings in Physycal Education”. Hasil yang didapat yaitu, 1) Adanya perbedaan dengan indikasi statistic antara rata-rata kedua kriteria kedepan dan buritan dan untuk kepentingan kriteria buritan yang mencerminkan efek positif dari perpaduan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan tangan bahwa mengoper bola, 2) Adanya perbedaan dengan indikasi statistic rata-rata kedua kriteria depan dan belakang dan untuk kepentingan kriteria buritan, yang menunjukkan pengaruh metode biasa dalam meningkatkan keterampilan passing bawah, 3) Adanya perbedaan indikasi statistic antara kedua kelompok pada kriteria buritan untuk kepentingan kelompok empiris, 4) Nilai besarnya pengaruh antara kedua kriteria kedepan dan buritan kelompok empiris individu sebesar 98,2% dan ukuran pengaruh antara kedua kelompok yaitu empiris dan disinsentif 93%.

Kesembilan, hasil *review* jurnal internasional dari Giannousi, Vernadakis, Derri, Antoniou, Kioumourtzoglou 2014 dengan judul “A Comparison of Student Knowledge Between Traditional and Blended Intruction in A Physical Education in Early Childhood Course”. Hasil yang didapat yaitu, Penyampaian kursus campuran lebih dikuasai dari pada format ceramah tradisional. Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan siswa dapat meningkat ketika instruktur menyediakan lingkungan belajar tidak hanya di ruang kelas tradisional tetapi juga dalam system online asynchronous.

Kesepuluh, hasil *review* jurnal internasional dari Kamaruxaman Jusoff 2009 dengan judul “Preliminary Study on the Role of Social Presence in Blended Learning Environment in Higher Education”. Hasil yang didapat yaitu, Tes pengetahuan valid dan reliabel. Meskipun kedua kelompok meningkatkan pembelajaran kognitif mereka dalam kasus ini, kelompok pembelajaran campuran lebih berhasil dari pada kelompok tradisional pada prestasi siswa. Berdasarkan temuan tersebut, pembelajaran campuran muncul sebagai praktik pengajaran alternative yang harus dianut oleh pendidik, untuk membantu siswa meningkatkan kinerjanya.

Kesebelas, hasil *review* jurnal internasional dari Richard Vogel 2011 dengan judul “A Blended Learning Approach to the Teaching of Sports Economics”. Hasil yang didapat yaitu, Kehadiran social hadir dengan sendirinya sebagai platform komunikasi yang berlangsung baik itu instruktur mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa. Ia mendapat tempat dalam proses pembelajaran menggunakan lingkungan pembelajaran campuran. Dengan menyadari dan memahami peran kehadiran social, proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan lebih teliti untuk membantu intruktur dan peserta didik itu sendiri.

Keduabelas, hasil *review* jurnal internasional dari Koegh, Justin W. L, Gowthirp, Lisa, McLean, Michelle 2017 dengan judul “Perceptions of Sport Science Students on the Potential Applications and ilmitations of Blended Learning in their Education”. Hasil yang didapat yaitu, Secara keseluruhan, analisis regresi tidak menemukan bahwa pendaftaran di kursus campuran berdampak pada siswa nilai baik secara positif atau negative. Disisi lain, siswa pada kursus online cenderung lebih tinggi skor kursus numerik dan tingkat kehadiran yang lebih rendah. Evaluasi siswa yang dilakukan selama semester melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dengan kursus dan materi kursus dari inkarnasi kelas sebelumnya.

Ketigabelas, hasil *review* jurnal internasional dari A. Аль-Авамлех 2019 dengan judul “Степень удовлетворённости студентов факультета физической культуры программами смешанного обучения”. Hasil yang di dapat yaitu, Didiagnosis tingkat kepuasan siswa yang tinggi dengan program pembelajaran campuran berbasis lingkungan pendidikan virtual 83%. Juga ditemukan bahwa tingkat kepuasan dengan proses pendidikan secara signifikan dipengaruhi oleh spesifikasi konten pendidikan tradisional dan online yang bergantian. Selain itu tingkat kepuasan siswa tertinggi terhadap kualitas pengajaran tercatat dalam kasus-kasus ketika pelatihan berkontribusi pada peningkatan tingkat kemandirian pendidikan siswa.

Keempatbelas, hasil dari *review* jurnal internasional dari Aida Al-Awamaleh 2019 dengan judul “Students’ Satisfaction with Blended Learning Programmes in the Faculty of Physical Education”. Hasil yang didapat yaitu, Diidentifikasi bahwa siswa puas dengan program campuran dan lingkungan belajar online (83%). Temuan telah menunjukkan bahwa jenis rotasi blended learning (siswa bergilir antara konten dan online dan tradisional dalam jadwal tetap) secara signifikan mempengaruhi kepuasan belajar. Selain itu kualitas pengajaran mendapat tingkat kepuasan tertinggi ketika interaksi secara signifikan mempengaruhi belajar mandiri

Kelimabelas, hasil *nterview* dari jurnal internasional Jose bidarra and Ellen Rusman 2017 dengan judul “Towards a Pedagogical model for Science Education: Bridging Educational Contexts Through A Blended Learning Approach”. Hasil yang didapat yaitu, Kerangka kerja yang lebih mutakhir untuk mengeksplorasi kegiatan inovatif dalam konteks pembelajaran sains masih kurang. Khususnya yang menjembatani proses pembelajaran formal dan informal.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian studi literatur yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *Bblended Learning* dapat mempermudah pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. hal tersebut telah di sampaikan salah satu dari beberapa hasil penelitian yang menyatakan Diidentifikasi bahwa siswa puas dengan program campuran dan lingkungan belajar online (83%). Temuan telah menunjukkan bahwa jenis rotasi blended learning (siswa bergilir antara konten dan online dan tradisional dalam jadwal tetap) secara signifikan mempengaruhi kepuasan belajar. Selain itu kualitas pengajaran mendapat tingkat kepuasan tertinggi ketika interaksi secara signifikan mempengaruhi belajar mandiri. Dengan demikian model pembelajaran *Blended Learning* tidak hanya mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, namun juga dapat membuat peserta didik lebih aktif dan merasa senang dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adi, S & Fathoni, A, F. 2019. *Development of Learning Model Based on Blended Learning in Sport School*, Vol 362.
- Al-Awamaleh, A. 2019. *Students' Satisfaction with Blended Learning Programmes in the Faculty of Physical Education*. 9(5).
- Bidarra, J. & Rusman, E. 2017. *Towards a Pedagogical model for Science Education: Bridging Educational Contexts Through A Blended Learning Approach*, 32(1), 6-20.
- Croitoru, D. 2015. *Sport Event Organizer: A Blended Learning Course Experience*.
- Dwiyogo, W, D. 2016. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Malang: Wineka Media.
- Fathoni, A, F. 2018. *The Role of Blended Learning on cognitive Step in Education of Sport Teaching by Adjusting the Learning Style of the Students*, Vol 12.
- Feng, S. 2018. *Applied Research in College Sport Blended Learning Based on Moodle Platform*, 18(5).
- Giannousi, Vernadakis, Derri, Antoniou, Kioumourtoglou. 2014. *A Comparison of Student Knowledge Between Traditional and Blended Instruction in A Physical Education in Early Childhood Course*, 15(1), 7.
- Jusoff, K. 2009. *Preliminary Study on the Role of Social Presence in Blended Learning Environment in Higher Education*, 2(4).
- Kingpum, P., Ruangswan, C. & Chaicharoen, S. 2015. *A development of a Collaborative Blended Learning Model To Enhance Learning Achievement and Thinking Ability Of Undergraduate Student at The Institute Of Physical Education*, 10(15).
- Koegh, Justin W. L, Gowthirp, Lisa, McLean, Michelle. 2017. *Perceptions of Sport Science Students on the Potential Applications and limitations of Blended Learning in their Education*.
- Mulyanto, Respati. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI
- Nikolaos Vernadakis, Maria Giannousi, Efi Tsitskari, Antoniou, Kioumourtoglou. 2012. *A Comparison Of Student Satisfaction Between Traditional and Blended Technology Course Offerings in Physycal Education*, 13(1), 8.
- Rahman Al-Hadidi, M, A. 2013. *Effect of the Blended Learning in Student of the Faculty of Physical Education in the University of Jordan Acquirinf the skill of Under Hand Passing of the Volleyball*, 3(6).
- Rosenberg. M. J. 2001. *E-Learning: Strategies For Delivering Knowledge in te Digital Age*. McGraw-Hill Profesional.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Vogel, R. 2011. *A Blended Learning Approach to the Teaching of Sports Economics*, Vol 5.
- Winarno, M,E., Taufik., Fadhli, N, R & Yudasmara, D, S. 2017. *The Use Of Blended Learning Model Integrated with Learning Management System in Volleyball Learning Subject in Faculty of Sport Science StateUniversity of Malang*, Vol 164.
- Аль-Авамлех, А. 2019. *Степень удовлетворённости студентов факультета физической культуры программами смешанного обучения*. 5(2).